

**STRATEGI GUS MUHAMMAD ARINAL HAQ
DALAM MENCIPTAKAN PENGHAFAL HADITS
DI PONDOK PESANTREN AL-AQOBAH 4 JOMBANG JAWA TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan kepada Jurusan Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjan Sosial (S.Sos)

oleh:

Nurul Hidayah

1617103027

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

STRATEGI GUS MUHAMMAD ARINAL HAQ DALAM MENCIPTAKAN PENGHAFAL HADITS DI PONDOK PESANTREN AL-AQOBAH 4 JOMBANG JAWA TIMUR

Nurul Hidayah

1617103027

ABSTRAK

Gus Muhammad Arinal Haq merupakan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 Jombang Jawa Timur. Beliau mendirikan Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 karna ingin menghidupkan kembali kajian-kajian hadits serta program menghafal hadits yang sangat jarang diterapkan di Pondok Pesantren yang ada di Indonesia. Beliau mendirikan Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 dengan Program Unggulan salah satunya menghafal hadits dengan konsep “*one day one hadits five ayat*” yang mana seluruh santri diwajibkan menghafalkan satu hari satu hadits dan lima ayat Al-Qur’an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Gus Muhammad Arinal Haq dalam menciptakan penghafal hadits di Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 Jombang Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Data-data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. data-data yang sudah terkumpul kemudian di analisis dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian stegi Gus muhammad Arinal Haq sudah sesuai dengan tahap-tahapan strategi meliputi Perumusan Strategi dengan mendirikan Pondok Pesantren Al-Aqobah 4, melaukan Pengorganisasian dan membuat Jadwal Kegiatan Harian, Mingguan, Bulanan serta Tahunan. Implementasi Strategi dengan melakukan kegiatan menghafal hadits dengan menyetorkan hafalan hadits setiap harinya, yang diawali dengan *Takror* terlebih dahulu lalu dimulai dengan membaca do’a sebelum belajar, kemudian ustadzah membacakan hadits yang akan disetorkan sebanyak tiga kali dan santri mengikuti, kemudian santri menyetorkan hafalannya secara individu, kemudian memberikan penjelasan hadits yang dihafalkan secara mendalam dan diakhiri dengan salam dan sholawat Nabi. dan Evaluasi Strategi dengan melakukan evaluasi harian dan juga Tahunan dengan sebutan Munaqosyah terbuka untuk mendapatkan nilai kelulusan Pesantren. serta memberikan strategi menghafal yang diterapkan kepada santri, diantaranya: 1) Memahami hadits yang akan dihafalkan, 2) Mengulang-ngulang sebelum menghafal, 3) mendengarkan sebelum menghafal, 4) Menulis sebelum menghafal, 5) memilih waktu emas, 6) memilih tempat yang tepat, 7) menggunakan satu mushaf (Kitab), 8) mengulang hafalan, 9) disetorkan kepada pengampu.

Kata Kunci: Strategi, Staretgi menghafal, Penghafal Hadits, Pondok Pesantren.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual dan Operasiona	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat.....	9
E. Telaah Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Menghafal Hadits	14
B. Penghafal Hadits.....	15
C. Strategi Menghafal Hadits	20
D. Faktor Penghambat dan Cara Pemecahannya.....	25
E. Pondok Pesantren	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	

A. Profil Gus Muhammad Arinal Haq	42
B. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Aqobah 4.....	43
C. Penyajian Data.....	52
D. Analisis Data	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran.....	80
C. Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
PEDOMAN WAWANCARA	
HASIL WAWANCARA	
DOKUMENTASI	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan suatu tempat untuk membina insan-insan yang bermoral dan berfungsi sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Moral keagamaan dipakai sebagai pedoman bergaul dan bermasyarakat sehingga dapat melahirkan generasi-generasi muda pembangun yang berwawasan intelek dan bermental Islam. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dakwah dan sosial budaya, di mana pesantren sebagai pusat pengembangan wawasan bagi para santri yang dibina oleh seorang guru atau kiyai.² Di Indonesia pondok pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mendalami ilmu Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup atau *tafaqquh fiddin* dengan menekankan pentingnya moral hidup dengan bermasyarakat.

Hadits adalah sabda, perbuatan, takrir (ketetapan) Nabi Muhammad saw yang diriwayatkan atau diceritakan oleh sahabat untuk menjelaskan dan menentukan hukum Islam.³ Bagi umat islam hadits adalah sumber ajaran Islam yang kedua setelah Alquran, yang mana berfungsi sebagai penjelas Al-Quran yang *mujmal*, *Mutlaq* dan sebagainya.⁴ Hadits juga bisa diartikan sebagai hal-hal yang datang dari Rasulullah SAW, baik secara ucapan, perbuatan, maupun pengakuan (taqrir).

Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat

²Tahmil, "Manajemen Pondok Pesantren Yadi Bontocina Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros", *Skripsi* fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Tahun 2017, hlm. 23

³Fatikhatul Malikah Rohinah, "Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis pada Anak", *Jurnal ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, Maret 2019, hlm. 25-26.

⁴Achwani Baharuddin, *Visi-Misi Ma'anil Hadis dalam Wacana Studi Hadis*, Tafaqquh vol. 2, no. 2 (Desember, 2014), hlm. 2.

dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.⁵ Pondok pesantren harus memiliki strategi yang tepat dan disusun secara terorganisir agar dapat lebih mudah melaksanakan misi untuk mencapai tujuan. Sebuah pondok pesantren memiliki 4 elemen penting yaitu pondok, kyai, masjid dan santri.

Berbicara tentang pesantren tidak bisa dipisahkan dari figur Kyai sebagai pemimpin pesantren. Kepemimpinan Kyai di pesantren sangat unik, di mana relasi sosial antara Kyai-Santri dibangun atas landasan kepercayaan. Ketaatan Santri kepada Kyai lebih dikarenakan mengharapkan barokah. Kyai hakikatnya adalah seorang yang diakui oleh masyarakat, karena keahlian keagamaan, kepemimpinan atau kharismanya. Kharisma Kyai sebagai pimpinan turut menyumbangkan energi pikat pada pesantren. Melalui kelebihan-kelebihan itu, Kyai dapat mengarahkan perubahan-perubahan sosial di lingkungannya. Dengan demikian kemajuan dan kemunduran pondok pesantren benar-benar terletak pada kemampuan Kyai dalam mengatur operasionaisasi/pelaksanaan pendidikan di dalam pesantren, sebab Kyai merupakan penguasa baik dalam pengertian fisik maupun non fisik yang bertanggung jawab demi kemajuan pesantren.⁶

Di Indonesia minat seseorang untuk menghafal hadits sudah sangat jarang ditemukan, kebanyakan pondok pesantren di Indonesia menerapkan program unggulan kepada santrinya dengan menghafalkan Al-Qu'ran tetapi untuk pondok pesantren yang menerapkan santrinya untuk menghafalkan hadits sudah langka ditemukan. Bahkan di kota Jombang hanya ada 2 pondok pesantren yang menerapkan kembali kegiatan menghafalkan hadits. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Aqobah 4.

Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 adalah cabang dari Yayasan Al-Aqobah yang ke-4 yang didirikan oleh K.H. Ahmad Junaidi Hidayat SH. Dan pengasuh dari pondok pesantren Al-Aqobah 4 adalah putra kedua yaitu Gus Muhammad Arinal Haq, dan beliau adalah alumni dari pondok pesantren

⁵Robert M. Grant, *Analisis Strategi Kontemporer: Konsep, Teknik, Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 11.

⁶Ambarwati, *Agama, Pendidikan Islam, dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, (Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM, 2008), Cet ke-1, hlm. 79.

Darussunnah yang mana pondok pesantren Darus Sunnah adalah pondok pesantren yang mengkaji khusus tentang ilmu hadits. Strategi yang dilakukan Abah Junaidi dan Gus Ronal untuk menghidupkan kembali pondok pesantren yang menerapkan kegiatan menghafal hadits untuk para santri adalah dengan mendirikan Ponpes Al-Aqobah 4 ini.

Pondok pesantren Al- Aqobah adalah satu-satunya pondok pesantren yang menerapkan konsep “*One Day One Hadits Five Ayat*”. konsep tersebut diterapkan bagi seluruh santri untuk menghafalkan 1 hari 1 Hadits dan 5 Ayat. Dalam sehari seluruh santri menghafalkan 1 hadits. Hadits yang dihafalkan adalah hadits-hadits yang membahas tentang hukum-hukum dalam fiqih islam. Untuk kitab hadits yang dihafalkan setiap Angkatan berbeda-beda. Untuk santri baru mereka diberi kitab *Arba'in Nawawi* sebagai bahan untuk dihafalkan. Dan untuk Angkatan ke-2 dan ke-3 mereka menghafalkan hadist dari kitab *Al- Hadits* dan kitab *Tahdzib*.

Santri tidak hanya menghafalkan kalimat arabnya saja tapi mereka juga menghafalkan arti dari hadist tersebut dan menggunakan metode menghafal bilingual. Jadi santri menghafalkan teks arabnya lalu menghafalkan terjemahannya dengan dua Bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Untuk kegiatan setoran hadits yang telah dihafalkan dilakukan setiap hari pukul 07.00-08.00 dan disetorkan ke ustadzah masing-masing sesuai kitab hadits yang sedang dihafalkan.

Santri di Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 ini selain mereka menghafalkan hadits dan Al-Qur'an mereka juga mengaji bandongan dan sorogan kitab. Dengan adanya kegiatan mengaji bandongan dan sorogan maka kosakata yang dimiliki santri semakin banyak sehingga mempermudah santri untuk menghafalkan Al-Qur'an dan Hadits. Santri di pondok pesantren ini juga tidak hanya sekedar menghafalkan hadits dan artinya mereka juga diberi pemahaman lebih dalam dari hadits yang dihafalkan dengan adanya ngaji bandongan sesuai dengan kitab hadits yang sedang mereka hafalkan.

Selain menerapkan program unggulan menghafal hadits untuk santrinya, strategi lain juga dilakukan dengan membuat Pusat Study Hadits

(PSH) untuk para kalangan umum. PSH didirikan khusus untuk para mahasiswa atau santri yang diluar pondok pesantren Al-Aqobah untuk belajar kajian-kajian mengenai ilmu hadits. Gus Ronal terinspirasi mendirikan PSH karna di pondok Darus Sunnah terdapat kegiatan PSQ (Pusat Study Qur'an) maka dari itu beliau ingin mempermudah para mahasiswa atau santri diluar Al-Aqobah yang ingin mendalami ilmu hadits dan membagi ilmunya mengenai hadits dengan mendirikan PSH.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Gus Muhammad Arinal Haq dalam Menciptakan Penghafal Hadits di Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 Jombang, Jawa Timur”**.

B. Definisi Konseptual dan Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran judul, maka perlu sekali adanya Definisi Konseptual dan Operasional yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun definisi konseptual dan operasional tersebut ialah :

1. Strategi

Strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *stratos* dan *agein* yang berarti seni berperang. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan untuk mencapai sebuah tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana trik pelaksanaannya.⁷

Menurut Mulyani Sumantri, strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber untuk mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang menguntungkan.⁸

Menurut Stephania K. Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada

⁷Effendy, *Ilmu Komunikasi Dan Praktek cetakan Keseimbangan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 32.

⁸Mulyani Sumantri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Maulana, 2001) hlm. 1

tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁹

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi adalah suatu cara yang dilakukan dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

Yang dimaksud Strategi dalam skripsi ini adalah strategi yang dilakukan Gus Ronal dalam menciptakan penghafal hadits di pondok pesantren Al-Aqobah 4 Jombang Jawa Timur.

2. Gus Muhammad Arinal Haq

Gus sering kali di tujukan untuk anak laki-laki dari seorang kyai. Biasanya para santri memberi julukan kepada anak laki-laki dari kyainya dengan julukan Gus.

Yang dimaksud Gus dalam penelitian ini adalah Gus Muhammad Arinal Haq pengasuh dari Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 yang mana beliau juga alumni dari pondok pesantren Darus Sunnah yang mengkaji khusus tentang ilmu hadits.

3. Penghafal Hadist

Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.¹⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹¹

Sedangkan menurut Khurram Murad mengatakan:

“*Al-Hifd* adalah kata yang dalam arti sempitnya berarti “menghafal” yang meliputi pengertian dan praktek. Tidak ada kata yang tepat dalam Bahasa Inggris termasuk dalam Bahasa Indonesia yang dapat merefleksikan arti yang utuh dan sebenarnya dari kata *hifdz*”.¹²

⁹Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik (Cara mudah Meneliti Masalah-Masalah Manajemen Strategik Untuk Skripsi, Tesis, dan Praktek Bisnis)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 16.

¹⁰Abdurrah Nawabuddin dan Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2005), hlm.23.

¹¹Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press,tt), hlm. 307.

¹²Khurram Murad, *Membangun Generasi Qur'ani*, (Jakarta: Media Da'wah,1999), hlm.96- 97.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (learning), menyimpan (retention), dan menimbulkan kembali (remembering) hal-hal yang telah lampau.¹³

Sedangkan Hadits berasal dari kata Bahasa Arab *al—hadith* jamaknya *al-ahadith*, *al-Hadithan* dan *al-Hudthan*. Secara Bahasa kata ini memiliki banyak arti, antara lain: *al-Jadid* (yang baru) dan *al-Khabar* (kabar atau berita).¹⁴

Hadis juga bisa dikatakan sebagai *Sunnah* yang secara termologis berarti “tata cara”.¹⁵ Walaupun secara Bahasa Hadis dan Sunnah berbeda, akan tetapi dari sudut terminologis menurut ahli hadis tidak membedakan keduanya. Menurut mereka baik berupa perkataan, perbuatan, penetapan, maupun sifat-sifat beliau dan sifat-sifat ini baik berupa sifat-sifat fisik, moral, maupun perilaku, dan hal itu baik sebelum Beliau menjadi Nabi maupun sebelumnya.¹⁶

Maka hadis dapat diartikan sebagai salah satu sumber ajaran Islam yang menduduki posisi yang signifikan, baik secara struktural maupun fungsional. Secara structural menduduki posisi kedua setelah Al-Qur’an, namun jika dilihat secara fungsional, ia merupakan bayan terhadap ayat-ayat al-Qur’an yang bersifat ‘am, mujmal, atau *Mutlaq*.¹⁷

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menghafal hadis adalah kemampuan seseorang untuk melafalkan hadist sabda Nabi Muhammad SAW menggunakan Bahasa arab dengan jelas dan benar tanpa melihatnya. Istilah Al-Hafidz adalah predikat bagi para sahabat Nabi SAW yang hafal hadis-hadis shahih (bukan predikat bagi menghafal Al-Qur’an)¹⁸ tetapi di

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), hlm. 44.

¹⁴Endang Soetri, *Ilmu Hadis*, (Bandung: Amal Bakti Press, 1997), cet. 2, hlm. 2.

¹⁵Ali Mustafa Yakub, *Kritik hadis*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), cet. Ke-5, hlm. 32

¹⁶Ali Mustafa Yakub, *Kritik hadis*,..., hlm. 33.

¹⁷Said Agil Husain al-Munawwar, *Asabul Wurud*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), Cet I, hlm. 3.

¹⁸Ahmad Warson Munawir, *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 279.

Indonesia sebutan atau istilah hafidz dan hafidzah sering ditujukan untuk seseorang yang mampu menghafalkan seluruh isi Al-Qur'an.

Yang dimaksud dengan penghafal hadits dalam proposal skripsi ini adalah para santri di Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 yang sudah menghafal seluruh hadits dari kitab *arba'in Nawawi, al-hadits dan tahdzib*.

4. Pondok Pesantren

Pondok berasal dari bahasa arab "*funduq*" yang berarti tempat menginap atau asrama, wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.¹⁹ Istilah "pesantren" berasal dari kata pe-"santri"-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam bahasa Jawa.²⁰

Adapun pengertian pesantren secara istilah adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.²¹ W.J.S. Poerwadarminta mengartikan pesantren sebagai "sebuah asrama atau tempat murid-murid mengaji".²²

Dari definisi Pondok Pesantren tersebut dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah suatu wadah atau Lembaga Pendidikan untuk membina murid agar menjadi orang yang baik dengan mempelajari, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman kehidupan sehari-hari serta sebagai pusat perkembangan wawasan bagi para santri yang dibina oleh kyai atau guru.

¹⁹Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 48.

²⁰Imam Syafe'I, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Maret 2017, hlm. 87.

²¹Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 55.

²²W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Cet. V; Jakarta: PN-Balai Pustaka, 1976), hlm. 746.

Yang dimaksud dengan pondok pesantren dalam proposal skripsi ini adalah Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 yang dijadikan sebagai objek penelitian proposal skripsi ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalahnya, yaitu :

1. Bagaimana Strategi Gus Muhammad Arinal Haq dalam Menciptakan Penghafal Hadits di Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 Jombang, Jawa Timur.
2. Bagaimana strategi santri dalam menghafalkan hadits?
3. Bagaimana strategi santri agar hafalan hadits tetap terjaga?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menghafalkan hadits?

D. Tujuan dan Manfaat Masalah

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui strategi Gus Muhammad Arinal Haq dalam menciptakan penghafal hadits di pondok pesantren al-aqobah 4 Jombang, Jawa Timur.
- b. Untuk mengetahui strategi yang santri terapkan dalam menghafalkan hadits
- c. Untuk mengetahui strategi santri dalam menjaga hafalan haditsnya.
- d. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menghafalkan hadits.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, yaitu baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan baru bagi para pembaca mengenai hal yang berkaitan dengan strategi Pondok pesantren dalam meembentuk para penghafal hadist.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan serta inovasi baru dalam upaya mengembangkan manajemen pondok pesantren dalam membentuk santri sebagai penghafal hadist.
- 3) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pijakan atau gambaran dalam perumusan detail penelitian lanjutan yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat sebagai contoh untuk pondok pesantren di Indonesia khususnya kota Purwokerto untuk menciptakan para santri sebagai penghafal hadist.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya dibidang dakwah terkhusus untuk jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah mengemukakan teori-teori relevan dengan masalah-masalah yang diteliti dan hasil uraian singkat penelitian sebelumnya guna membandingkan dan untuk mempermudah penelitian tapi bukan daftar pustaka. Penulisan-penulisan terdahulu dapat membantu kelancaran penelitian.

Dalam Skripsi Lain Yang Diangkat Oleh Kholidun Imam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016 dengan judul “Strategi Menghafal Al-Qur’an bagi Siswa (Study Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen

Malang).²³ Latar belakang penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi menghafal Al-Quran dan strategi menjaga hafalan bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an, serta apa saja factor pendukung pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisa data-data berupa kalimat atau kata. Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat studi kasus, karena peneliti melihat langsung masalah yang terdapat dalam lokasi dan memperhatikan keadaan yang diteliti.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa yang diterapkan di rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang adalah strategi "tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal" dengan 2 bentuk pelaksanaan, yaitu: membaca *bin-nadzri* sebelum setor tambahan, membaca 12 surat pilihan. Lalu strategi dalam menjaga hafalan dengan menggunakan strategi "pengulangan ganda" dengan 2 bentuk pelaksanaan, yaitu khataman tiap bulan, dan deresam wajib, lalu faktor pendukung jalannya pelaksanaan strategi menghafal bagi siswa di RT DAQU dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu: kesadaran diri, motivasi, cita-cita menjadi *hafidz* dan lingkungan.

Perbedaan dari penelitian pada skripsi diatas dan penelitian yang saya lakukan terletak pada pembahasannya, jika peneliti membahas tentang bagaimana strategi gus Muhammad Arinal Haq dalam menciptakan penghafal hadits, sedangkan didalam skripsi yang ditulis oleh Kholidul Iman membahas tentang bagaiman strategi menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Kepanjen Malang. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana strategi dalam menghafal, dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif.

Dalam skripsi lain yang diangkat oleh Siti Sarah Aisyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniri Darusslam Banda

²³Kholidun Iman, "Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa (Study Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang)", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2016, hlm 19.

Aceh 2018 dengan judul “Strategi Tahfidzul Qur’an pada Santriwati di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar”.²⁴ Latar belakang penelitian ini adalah membahas tentang strategi tahfidzul qur’an dan strategi menjaga hafalan serta apa saja faktor pendukung pelaksanaan tahfidzul qur’an di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini dalam skripsi ini adalah strategi Tahfidzul Qur’an di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar yaitu dengan *talaqqi* dan menghafal minimal satu halaman sehari bagi yang mampu sudah diterapkan dengan baik dan maksimal, lalu strategi menjaga hafalan juga efektif dan berjalan dengan lancar seperti dengan membiaskan *murajaah* dan mendengarkan audio murattal al-Qur’an, untuk faktor pendukung pelaksanaan tahfidzul qur’an mencakup membekali para pengajar dengan pelatihan fisik dan psikis santriwati harus diperhatikan dengan sangat baik dan lengkap seperti saran dan prasarananya sangat efektif dan juga efisien.

Perbedaan dari penelitian pada skripsi diatas dan penelitian yang saya lakukan terletak pada pembahasannya, jika peneliti membahas tentang bagaimana strategi gus Muhammad Arinal Haq dalam menciptakan penghafal hadits, dan startegi santri dalam menghafal dan menjaga hafalan hadistnya, sedangkan skrpsi yang ditulis oleh Siti Sarah Aisyah membahas tentang bagaimana strategi Tahfidzul Qur’an dan manjaga hafalan serta faktor pendukung pelaksanaan tahfidzul qur’an di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana strategi dalam menghafal, dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif.

Dalam skripsi lain yang diangkat oleh Lia Rahmawati Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2019 dengan judul “Strategi Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an

²⁴Siti Sarah Aisyah, “Strategi Tahfidzul Qur’an pada Santriwati di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar”, *skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Tahun 2018. Hlm 5.

Melalui Kegiatan Tahfidz Camp”.²⁵ Latar belakang penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan *tahfidz camp* dan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan hafalan al-Qur’an melalui kegiatan *tahfidz camp*, serta hasil dari dilaksanakannya *tahfidz camp* di MI Alam Islamic Center Ponorogo. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus.

Hasil dari peroleh dari skripsi ini adalah bahwa pelaksanaan kegiatan *tahfidz camp* di Mi Alam Islamic Center Ponorogo dilaksanakan setiap satu semester sekali selama 3 hari 2 malam dan bersifat menginap, lalun strateggi yang dilakukan dalam meningkatkan hadfalan al-Qur’an yaitu dengan mendekatkan anak dengan al-Qur’an. Hasil dari dilaksanakannya kegiatan *tahfidz camp* untuk membantu siswa dalam meningkatkan hafalannya dan melatih kemandirian siswa.

Perbedaan dari penelitian pada skripsi diatas dan penelitian yang saya lakukan terletak pada pembahasannya, jika peneliti membahas tentang bagaimana strategi gus Muhammad Arinal Haq dalam menciptakan penghafal hadits, sedangkan pada skripsi yang ditulis oleh Lia Rahmawati yaitu membahas tentang pelaksanaan kegiatan *tahfidz camp* dan strategi yang dilakukan untuk menignkatkan hafalan al-QUr’an serta hasil dari dilaksanakannya kegiatan *tahfidz camp* di Mi Alam Islamic Center Ponorogo. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi dalam menghafal, dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian secara garis besar, yaitu: bagian awal, bagian badan penelitian, dan bagian ketiga atau terakhir. Dalam bagian awal berisi tentang bagian permulaan skripsi yang terdiri dari halaman judul, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar table,

²⁵Lia Rahmawati, “Strategi Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Melalui Kegiatan Tahfidz Camp”, *Skripsi* Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Tahun 2019, hlm. 18.

dan daftar gambar atau bagan. Bagian kedua berisikan lima bab pembahasan, yakni:

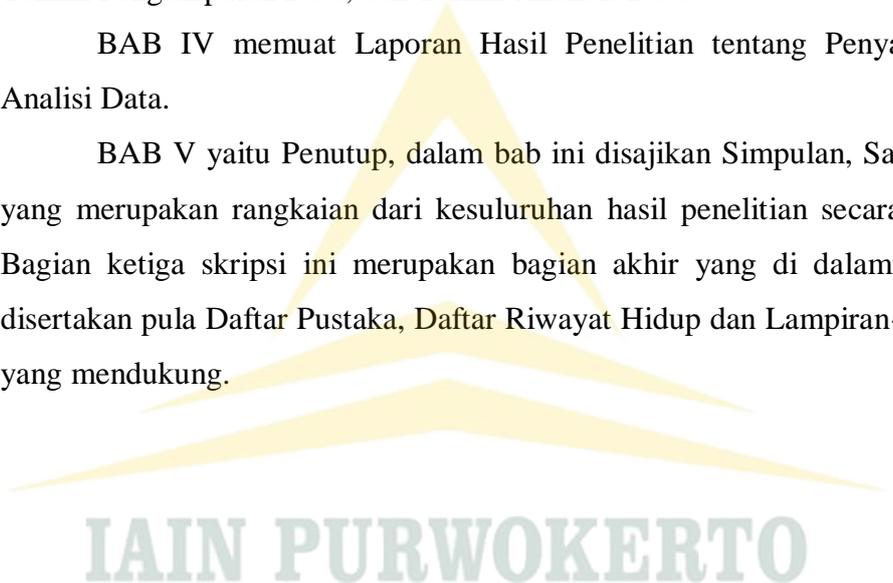
BAB I berupa Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Defini Konseptual dan Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Literature Review, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II berisi tentang Strategi Gus Muhammad Arinal Haq dalam Menicptakan Penghafal Hadits di Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 Jombang, Jawa Timur.

BAB III Metodologi Penelitian yaitu: Jenis Penelitian, Unit Analisis, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV memuat Laporan Hasil Penelitian tentang Penyajian dan Analisi Data.

BAB V yaitu Penutup, dalam bab ini disajikan Simpulan, Saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Bagian ketiga skripsi ini merupakan bagian akhir yang di dalamnya akan disertakan pula Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup dan Lampiran-lampiran yang mendukung.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan pada pembahasan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa Strategi Gus Muhammad Arinal Haq dalam menciptakan hadits di Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 dengan mendirikan Pondok Pesantren yang mengkaji santri untuk menghafalkan hadits melalui cara dengan mendirikan Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 dengan fokus menghafalkan hadits. Mendirikan PSH (Pusat Study Hadits) yang dibuka secara umum untuk para kalangan masyarakat dan mahasiswa yang ada di sekitar Jombang untuk belajar bersama-sama mengkaji tentang hadits-hadits. melakukan Pengorganisasian di Pondok Pesantren. Selain itu dibuatnya Jadwal Harian, Mingguan, Bulanan dan Tahunan. Kitab hadits yang harus dihafalkan setiap angkatan berebda-beda. Untuk angkatan pertama (7 MTS dan 10 MA) wajib menghafalkan kitab Arba'in Nawawi karya Imam Nawawi. Untuk angkatan kedua (8 MTS dan 11 MA) wajib menghafalkan kitab hadits Al-Haditsi yang dirangkum oleh Gus Fikri (Pengasuh Pondok Pesantren AL-Aqobah 1) yang diambil dari beberapa kitab-kitab hadits dan dibukukan untuk dihafalkan dengan konsep Bilingual. Lalu untuk angkatan ketiga (9 MTS dan 12 MA) wajib menghafalkan Kitab At-Tadzhib karya Prof. Musthofa Diebul Ghifar.

Untuk pelaksanaan menyetorkan hafalan hadits dilakukan setiap Hari Senin- Kamis Pukul 07.00-08.00 ba'da Sholat Dhuha, diawali dengan *Takror* (Mengulang hafalan secara bersama-sama) hadits yang telah mereka hafalkan sebelumnya. Setelah itu seluruh santri berkumpul sesuai dengan kelas haditsnya masing-masing dan menyetorkan hafalan hadits. Dan yang terakhir yaitu evaluasi strategi, dalam menciptakan penghafal hadits Gus Ronal memberikan evaluasi harian atau setiap jadwal santri menyetorkan hafalan hadits tersebut dengan indikator penilaian meliputi kelancaran sikap, pemahaman. Selain itu juga terdapat evaluasi Tahunan atau Munaqosyah

Terbuka yang dikhususkan bagi santri Putra dan Putri kelas akhir, dengan tujuan untuk memperoleh kelulusan nilai raport pesantren. Yang diujikan dalam munaqosyah terbuka yaitu hafalan Al-Qur'an, Hafalan Hadits, dan Kitab Kuning.

Selain tahap-tahapan Strategi untuk menciptakan penghafal hadits, Gus Ronal juga memberikan strategi menghafal hadits yang diterapkan kepada seluruh santri, adapun strategi menghafal yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 yaitu diantaranya: 1) Memahami hadits yang akan dihafalkan, 2) Mengulang-ngulang sebelum menghafal, 3) mendengarkan sebelum menghafal, 4) Menulis sebelum menghafal, 5) memilih waktu emas, 6) memilih tempat yang tepat, 7) menggunakan satu mushaf (Kitab), 8) mengulang hafalan, 9) disetorkan kepada pengampu.

Factor pendukung dan penghambat dalam menghafal hadits di Pondok Pesantren Al-Aqobah 4. Factor pendukung dalam menghafal hadits yaitu adanya pengajian Kitab Nahwu Sorof yang sangat membantu santri dalam memahami mufrodat sehingga santri tidak hanya paham akan lafalnya saja tetapi juga maknanya, factor lingkungan dan teman sekitar yang sangat berpengaruh bagi para santri untuk semangat dalam menghafal hadits. Factor penghamabatnya yaitu malas, jenuh, bosan, beberapa ada yang kesulitan dalam menghafal arti dalam Bahasa Inggris karena masih lemahnya santri dalam menguasai Bahasa Inggris, serta padatnya jadwal kegiatan yang di Pondok Pesantren dan Sekolah sehingga sering kali membuat para santri kewalahan dan kecapean.

B. Saran-saran

Tanpa bermaksud mencari kekurangan, tetapi peneliti bermaksud untuk memberikan saran terkait strategi yang diterapkan oleh Gus Ronal dalam menciptakan penghafal hadits di Pondok Pesantren AL-Aqobah 4, maka ada beberapa hal yang alangkah baiknya perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 sebaiknya menambah jumlah ustadz-ustadzah yang ahli dalam bidang menghafal hadits supaya pembelajaran dan penerapan santri dalam menghafal lebih mudah dan lancar.
2. Memperbanyak waktu *Takror* yang diterapkan kepada seluruh santri dalam mengulang hafalan hadits, dapat diterapkan setiap sebelum mengaji Kitab Kuning, tujuannya agar para santri terus mengingat hafalan yang telah mereka hafalkan secara baik.
3. Masing-masing santri hendaknya lebih bisa mengatur waktu secara baik sehingga waktunya tidak terbuang sia-sia.

C. Penutup

Puji syukur atas rahmat dan Ridho Allah SWT, yang senantiasa membimbing dan memberikan kekuatan kepada umat yang dikehendaki-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam proses penelitian ini. Penulis menyadari dalam penelitian banyak sekali kekurangan dan kesalahan, baik dalam segi penulisan maupun kata-kata yang kurang sesuai, hal itu dikarenakan karna keterbatasan dalam keilmuan Penulis. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan bimbingan, kritik dan saran yang memabnguna guna perbaiki dan peningkatan kualitas skripsi ini. Dengan do'a dan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dang pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf, Abdul Azizi. 2004. "Kiat Sukses Menjadi Hafizh Da'iyah. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Abdurrahman. 2013. "Metode Kritik Hadis". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahsin, W Al-Hafidz. 2007. "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an". Jakarta: Bina Insan.
- Al-Munawar, Said Agil Husain. 2002. "Asbabul Wurud". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Indonesia.
- Ambarwati. 2008. "Agama, Pendidikan Islam, dan tanggung Jawab Sosial Pesantren". Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM.
- Amin, H.M, Dkk. 2004. "Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global". Jakarta: IRD Press.
- Aisyah, Siti Sarah. 2018. "Strategi Tahfidzul Qur'an pada Santriwati di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar". *skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Arifin, H.M. 1995. "Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum). Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saiffudin. 1998. "Metode Penelitian". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2009. "PAnduan Cepat Menghafal Al-Qur'an". Yogyakarta: Diva Press.
- Baharuddin, Achwan. 2014. "Visi-Misi Ma'anil Hadis dalam Wacana Studi Hadis". *Tafaqquh* vol. 2. no. 2.
- Basit, Abdul. 2011. "Dakwah Remaja (Kajian Remaja dan Institusi Dakwah Remaja). STAIN Press & Fajar Pustaka.
- Daniel, Moehar. 2005. "Metode Penelitian Sosial Ekonomi: Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan penuntun Penggunaan". Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Danim, Sudarman. 2002. "Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi. Bandung: Pustaka Setia.

- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Kyai dan Visinya Menegani Masa Depan Indonesia. Jakarta: LP3ES.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. " Psikologi Pendidikan". Jakarta: Rineka Cipta.
- David, Fred R. 2010. "Manajemen Strategi". Jakarta: Salemba empat.
- Efendi, Nur. 2016. "Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren". Yogyakarta: Kali media.
- Effendy. 2007. "Ilmu Komunikasi dan Praktek cetakan Keseimbangan". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fathoni, Abudrrahman. 2013. "Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi". Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathullah, Ahmad Lutfi. 2014. "40 Hadis Mudah dihafalkan Sanad & Matan". Jakarta: Al-Mughni Press.
- Ghazali, M Bahri. 2003. "Pesantren Berwawasan Lingkungan. Jakarta: Prasasti.
- Grant, Robert M. 1997. "Analisis Strategi Kontemporer: Konsep, Teknik, Aplikasi". Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Sutrisno. 2002. "Metodologi Research I". Yogyakarta: Andi.
- Husni, Rahim. 2003. "Pola Penyelenggara Pesantren Kilat". Jakarta: Departemen Agama RI.
- Iman, Kholudin. 2016. "Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa (Study Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang)". *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kasiram, Moh. 2010. "Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif. Malang: UIN-Maliki Press.
- Koentjaraningrat. 1994. "Metode-metode Penyusunan Masyarakat". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maarif, dan Abdurrah Nawabuddin. 2005. "Teknik Menghafal Al-Qur'an". Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Madjid, Nurcholis. 1999. "Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan". Jakarta: Paramadina.

- Majid, Abdul. 2013. "Strategi Pembelajaran". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makmun, Rodli H.A. 2014. "Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo)". *Cendekia* Vol. 12 No. 2. Ponorogo: STAIN Ponorogo.
- Maksun. 2001. "Pola Pembelajaran Pesantren". Jakarta: Departemen Agama RI.
- Mastuhu. 1994. "Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren". Jakarta: INIS.
- Moleong, Lexy J. 1999. "Metode Penelitian Kualitatif". Jakarta: Grafindo Persada.
- Munawir, Ahmad Warson. 1997. "Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia". Surabaya: Pustaka Progresif.
- Murad, Khurram. 1999. "Membangun Generasi Qur'ani". Jakarta: Media Dakwah.
- Mustafa, Ali Yakub. 2008. "Kritik Hadis". Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Mustofa, Hasan. 2012. "Ilmu Hadis". Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nahwari, Amarudin. 2008. "Pembaharuan Pendidikan Pesantren". Yogyakarta: Gama Media.
- Nasrulloh. 2019. "Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Munhajut Tholabah Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)". *Tesis Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*.
- Nawawi Hadari. "Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan". Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Nur, Effendi. 2014. "Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menetap Tantangan Masa Depan". Yogyakarta: Teras.
- Poerwadarmita, W.J.S. 1976. "Kamus Bahasa Indonesia. Cet. V: Jakarta: PN-Balai Pustaka.
- PPM, Panitia Istilah Manajemen Lembaga. 1983. "Kamus Istilah Manajemen". Jakarta: Balai Aksara.

- Qomar, Mujamil. 2002. "Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi. Jakarta: Erlangga.
- Qosim, Amjad. 2017. "Sebulan Hafal Al-Qur'an". Solo: Zamzam.
- Raharjo, M Darwam. 1985. "Pergulatan Dunia Pesantren". Jakarta: P3M.
- Rahmawati, Lia. 2019. "Strategi Meningkatkan Hafalan Al-Qura'an Melalui Kegiatan Tahfidz Camp". *Skripsi* Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Rohinah, Fatikhatul Malikhah. 2019. "Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis pada Anak". *Jurnal ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol. 4. No. 1.
- Samsul, Nizar. 2007. "Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2016. "Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Soetri, Endang. 1997. "Ilmu Hadis". Bandung: Amal Bakti Press.
- Sugiyono. 2010. "Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mulyani. 2001. "Strategi Belajar Mengajar". Bandung: Maulana.
- Sumantri, Syarif Mohammad. 2015. "Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar". Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparta, Munzier. 1993. "Ilmu Hadis". Jakarta: PT. rajagrafindo Persada.
- Syafe'I Imam. 2017. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter". (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 8.
- Tafsir, Ahmad. 1992. "Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tahmil. 2017. "Manajemen Pondok Pesantren Bontonica dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin. Makasar.
- Tim Prima Pena. "Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Gita Media Press.

Umar, Husein. 2010. “Desain Penelitian Manajemen Strategik (Cara mudah Meneliti Masalah-Masalah Manajemen Strategik Untuk Skripsi, Tesis, dan Praktek Bisnis)”. Jakarta: Rajawali Pers.

Usman, Husaini. 2006. “ Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahjoetomo. 1997. “ Perguruan Tinggi Islam”. Jakarta: Gema Press.

Yahya bin, ‘Abdurrazaq AL-Ghasani. 2017. “Terobosan Terbaru Cepat Hafal AL-Qur’an. Yogyakarta: Semesta Hikmah.

Zuhri, Moh Dipl. TAFL dkk. 1992. “Tarjamah Sunan Tirmidzi”. Semarang: CV. As-Syifa.

